

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 5 Kota Bima  
Kelas / Semester : X / II  
Tema : Teks Puisi  
Subtema : Menulis Puisi  
Pembelajaran ke- : 3  
Alokasi Waktu : 10 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan teknik eksploitasi alat “Panca Indera” (PI) : mata, hidung, telinga, kulit, lidah dan hati (PI + H).
2. Siswa dapat menganalisis karya puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, nada dan suasana, gaya bahasa, imaji, struktur, tipografi) dengan percaya diri, partisipatif kolaboratif, dan komunikatif selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Based Learning* (DBL) melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi.

### B. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li><li>2. Peserta didik berdoa.</li><li>3. Pendidik mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis.</li><li>4. Pendidik menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa</li><li>5. Peserta didik menerima informasi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li><li>6. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li><li>7. Pendidik memberikan apersepsi dan motivasi</li></ol>	2
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik mengamati pembacaan puisi yang dibacakan oleh salah satu temannya dan atau pendidik tentang puisi “Aku” karya Chairil Anwar. (<b>mengamati</b>) <i>stimulation (problem solving)</i></li><li>2. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab tentang unsur-unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (<b>menanya</b>) <i>problem statement (decision making)</i></li><li>3. Peserta didik mengamati gambar yang diperlihatkan pendidik (<b>mengamati</b>) <i>stimulation (problem solving)</i></li></ol>	7

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Peserta didik bertanya jawab tentang gambar yang diamatinya (<b>menanya</b>) <i>problem statement (decision making)</i></li> <li>5. Peserta didik menuliskan di papan tulis satu kata atau kalimat yang terkait dengan gambar yang telah diamatinya (<b>mengumpulkan informasi</b>) <i>data collection (critical thinking)</i></li> <li>6. Peserta didik bersama pendidik menyusun kata atau kalimat yang telah ditulis menjadi sebuah puisi dengan memerhatikan unsur-unsur puisi (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (<b>mengasosiasi</b>) <i>data processing (creative thinking)</i></li> <li>7. Peserta didik diberikan beberapa gambar sebagai bahan untuk menulis puisi</li> <li>8. Peserta didik menentukan tema puisi yang akan ditulis (boleh berdasarkan contoh atau tema yang lain) (<b>mengasosiasi</b>) <i>(creative thinking)</i></li> <li>9. Peserta didik menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (<b>mengkomunikasikan</b>) <i>(creative thinking)</i></li> <li>10. Peserta didik membentuk kelompok empat orang dalam satu kelompok untuk mendiskusikan puisi yang telah dibuatnya (<b>mengumpulkan informasi</b>) <i>(decision making)</i></li> <li>11. Peserta didik mendemonstrasikan hasil puisi yang ditulisnya dengan cara membacakannya di depan kelas (<b>mengkomunikasikan</b>) <i>verivication</i></li> <li>12. Peserta didik lain berdiskusi dalam kelompoknya terkait pembacaan puisi temannya (<b>mengumpulkan informasi</b>) <i>(decision making)</i></li> <li>13. Peserta didik yang lain memberikan komentar terkait unsur membangun puisi pada puisi yang ditulis temannya (<b>mengkomunikasikan</b>) <i>(critical thinking)</i></li> <li>14. Peserta didik merevisi (apabila perlu) menurut masukan temannya <i>(critical thinking)</i></li> <li>15. Pendidik memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik bisa berbentuk tepuk tangan, penghargaan, atau pun hadiah.</li> </ol>	
Kegiatan	1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik menyimpulkan	1

Penutup	<p>materi pembelajaran (<i>generalization</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>3. Pendidik menayakan materi yang belum dipahami peserta didik</li> <li>4. Pendidik memberikan penilaian baik lisan atau tertulis.</li> </ol>	
---------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### C. Penilaian Pembelajaran dan Tindak Lanjut (Refleksi)

1. Teknik Penilaian (terlampir)
  - a. Sikap : Observasi
  - b. Pengetahuan : Tes tertulis/penugasan
  - c. Keterampilan : Tes praktik/produk/portofolio
2. Remedial
  - a. Pemelajaran remedial dilakukan bagi peserta didik yang capaian KD-nya belum tuntas (tidak mencapai KKM yang telah ditentukan)
  - b. Tahapan pembelajaran remedial dilakukan remedial teaching (klasikal), tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
  - c. Tes remedial dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah tiga kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dengan bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.
3. Pengayaan

Bagi peserta didik yang suda mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran penyayaan sebagai berikut:

  - a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dalam pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
  - b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD denganpendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

### D. Sumber Belajar

- a. Teknik Menulis Puisi, karya Max Arifin, 1990, Penerbit Ardadizia Mataram.
- b. Best Praktise Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik PI + H

Mengetahui,  
Kepala SMAN 5 Kota Bima

IMRAN, S.Pd.,M.M.  
NIP. 19680202 199512 1 005

Kota Bima, 1 November 2021

Guru Mata Pelajaran

IMRAN, S.Pd.,M.M.  
NIP. 19680202 199512 1 005

## LAMPIRAN

Satuan pendidikan : SMA N 5 Kota Bima  
Kelas / Semester : X / II  
Tema : Teks Puisi  
Sub Tema : Menulis puisi  
Pembelajaran ke : 3  
Alokasi Waktu : 10 menit

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”; kompetensi sikap social
- KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi	3.17.1 Menganalisis diksi dalam puisi 3.17.2 Menjelaskan imaji dalam puisi 3.17.3 Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi 3.17.4 Menjelaskan rima/ritma dalam puisi
3.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)	4.17.1 Menentukan tema puisi yang akan ditulis 4.17.2 Menulis puisi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dengan memerhatikan unsur pembangunan puisi

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis karya puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, nada dan suasana, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) dengan percaya diri, partisipatif kolaboratif, dan komunikatif selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Based Learning* (DBL) melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi.
2. Siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan teknik eksploitasi alat “Panca Indera” (PI) : mata, hidung, telinga, kulit, lidah dan hati (PI + H).

### D. INSTRUMEN PENILAIAN

#### 1. Pengetahuan

Penilain Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek pengetahuan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Teknik Penilaian : tes tulis</p> <p>Bentuk Instrumen: Uraian</p> <p>Instrumen:</p> <p>Bacalah teks puisi “ Aku Hadir Pada Zamanku” karya Imran Ganiz kemudian analisislah:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Analisislah diksi dalam puisi tersebut berdasarkan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Makna kias</li><li>b. Lambang</li><li>c. Prsamaan bunyi atau Rima</li></ol></li><li>2. Analisislah imaji dalam puisi tersebut berdasarkan:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Imaji visual</li><li>b. Imaji auditif</li><li>c. Imaji taktil</li></ol></li><li>3. Analisislah kata konkret dalam puisi tersebut!</li><li>4. Analisislah rima/ritma dalam puisi tersebut!</li></ol>

#### 2. Penilaian Keterampilan

Penilain Proses	Penilaian Hasil
<p>Penilaian proses aspek keterampilan dapat dilakukan sejak kegiatan Mengonstruksi Terbimbing dan Mengonstruksi Mandiri.</p> <p>Catatan terhadap peserta didik pada kegiatan tersebut dapat dijadikan penilaian sikap selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas (bendel portofolio): ketekunan, kerjasama, semangat, ketelitian, kerapihan, kebersihan, keseriusan.</p>	<p>Teknik Penilaian : tes tulis dan praktik</p> <p>Bentuk Instrumen: uraian dan unjuk kerja</p> <p>Instrumen</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tentukanlah tema puisi yang akan dibuat!</li><li>2. Tulislah sebuah puisi tema yang sudah ditentukan tersebut dengan memerhatikan unsur membangun puisi!</li></ol>

### 3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan dengan menggunakan lembar jurnal.

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut

### E. PEDOMAN PENSKORAN

#### 1. Pengetahuan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Jawaban	Skor
1.	Menemukan tema puisi	Menemukan tema puisi yang dibaca	1
2.	Menemukan diksi dalam puisi	Menemukan tiga diksi dalam puisi dengan tepat dan benar	4
		Menemukan tiga diksi dalam puisi kurang tepat dan benar	3
		Menemukan kurang tiga diksi dalam puisi dengan tepat dan benar	2
		Menemukan kurang tiga diksi dalam puisi kurang tepat dan benar	1
3.	Menemukan imaji dalam puisi	Menemukan tiga imaji dalam puisi dengan tepat dan benar	4
		Menemukan tiga imaji dalam puisi kurang tepat dan benar	3
		Menemukan kurang tiga imaji dalam puisi dengan tepat dan benar	2
		Menemukan kurang tiga imaji dalam puisi kurang tepat dan benar	1
4.	Kata Konkret	Menemukan kata konkret dengan tepat dan benar	4
		Menemukan kata konkret dengan benar namun kurang tepat	3
		Menemukan kata konkret kurang tepat	2
		tidak menemukan kata konkret	1
		<b>skor maksimal</b>	<b>12</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Keterampilan

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria Jawaban	Skor
1	Menulis puisi sesuai dengan tema	Menulis judul puisi sesuai dengan jiwa puisi	1
3	Menulis puisi dengan menggunakan diksi.	Menulis puisi dengan menggunakan diksi dengan tepat	2
		Menulis puisi dengan menggunakan diksi kurang tepat	1
5	Menulis puisi dengan menggunakan imaji.	Menulis puisi dengan menggunakan imaji dengan tepat	2
		Menulis puisi dengan menggunakan imaji kurang tepat.	1
6	Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret	Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret dengan tepat	2
		Menulis puisi dengan menggunakan kata konkret kurang tepat	1
		Skor maksimal	6

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## 3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran (termasuk informasi dari portofolio) atau di luar pembelajaran dengan melalui observasi dengan isian lembar pengamatan dengan menggunakan lembar jurnal.

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut

## BAHAN AJAR

### A. Prosedur Pembelajaran (sesuai KD) (KONSEP)

#### 1. Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi

Sebelum mengidentifikasi komponen penting dalam puisi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan komponen penting puisi, yaitu :

**a.** Suasana dalam puisi yang dibacakan;

Langkah-langkah yang dilakukan agar mampu menentukann suasana dalam puisi yang dibacakan yaitu mencermati puisi dengan saksama. Ketika mencermati tersebut, perhatikan juga pilihan kata (diksi) dalam puisi yang dibaca untuk mengetahui isi puisi. Diantara kata-kata atau larik-larik yang membangun puisi itu adayang menyentuh perasaan maka larik-larik yang membuat perasaan tersentuh itu dicatat. Kemudian timbullah perasaan setelah mendengarkan puisi tersebut. Perasaan itu bisa berupa perasaan sedih, marah, bangga, dan sebagainya. Dengan begitu, suasanasudah dapat ditentukan.

**b.** Tema dalam puisi,

Dalam menentukan tema puisi, terdapat prosedur yang bisa dilakukan yaitu dengan merunut kata-kata yang berulang. Kata-kata yang berulang itu merupakan inti puisi. Akhirnya inti puisi yang merupakan tema dapat disimpulkan dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung tema.

**c.** Makna dalam puisi,

Ketika hendak menentukan makna puisi, langkah-langkah berikut ini akan membantu yaitu pertama kali carilah larik-larik yang mendukung makna. Kemudian maknai masing-masing larik tersebut. Berdasarkan makna larik-larik tersebut dapat disimpulkan makna puisi secara utuh.

#### 2. Menganalisi Unsur Pembangun Puisi

**a.** Menganalisis diksi dalam puisi “Aku Hadir pada Zamanku” karya Imran Ganiz.

- Makna kias (konotatif).

Perhatikan puis berikut!

**Aku Hadir pada Zamanku**

Karya : Imran Ganiz

..... -

Kapling tanah di Planet Mars

Tentang komputer canggih yang tembus langit ke tujuh

.....



Kau kini telah berdasi

Kami bangga!

.....

Larik *Kau telah berdasi!* dapat diartikan orang bahwa profesi guru kini sebagai profesi yang profesional, memiliki penghasilan yang baik. Diksi “Kami bangga” sebagai pernyataan suasana hati atas perubahan nasib guru.

Dalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Di temukan pula lambang-lambang yang universal seperti cita-cita dan harapan-harapan kaum muda dalam menghadapi perubahan zaman.

**Contoh:**

**Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya**

**Karya: W.S. Rendra**

.....

Burung dara jantan yang nakal

Yang sejak dulu kau piara

Kini terbang dan telah menemui jodohnya

Ia telah meninggalkan kandang yang kau buat

Dan tiada akan pulang

Buat selama-lamanya

.....

Dalam puisi tersebut kata ‘kandang’ menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata ‘kandang’ karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orang tua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Di dalam rumah tersebut anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

- Persamaan bunyi atau rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Perhatikan contoh berikut.

## DOA

**Karya: Chairil Anwar**

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama-Mu

Biar susah sungguh

Mengingat kau penuh seluruh

.....

Tuhanku

Aku hilang remuk bentuk

Remuk

.....

Dalam puisi di atas, Chairil Anwar dengan cermat memilih kata-kata yang secara bunyi menghasilkan persamaan bunyi. Persamaan bunyi itu membuat puisi tersebut semakin indah ketika dibacakan.

Berdasarkan jenis-jenis rima, *pertama* dapat dilihat secara vertikal (persamaan bunyi pada akhir baris dalam satu bait). Jenis-jenisnya sebagai berikut.

- (a) Rima sejajar berpola : a-a-a-a
- (b) Rima kembar berpola : a-a-b-b
- (c) Rima berpeluk berpola : a-b-b-a
- (d) Rima bersilang berpola : a-b-a-b

*Kedua* dapat dilihat secara horizontal (persamaan bunyi pada setiap kata dalam satu baris), yaitu sebagai berikut.

- (a) Aliterasi yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap kata dalam satu baris
- (b) Asonansi yaitu persamaan vokal pada akhir kata dalam satu baris.

### b. Menjelaskan imaji dalam puisi

- **Imaji visual** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat). Berikut adalah contohnya:

#### **Gadis Peminta-minta**

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil

Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka

Tengadah padaku, pada bulan merah jambu

Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

.....

- **Imaji auditif** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca). Berikut adalah contohnya:

**Asmaradana**

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun  
karena angin pada kemuning.

Ia dengar resah kuda serta langkah pedati

Ketika langit bersih menampakkan bima sakti

.....

- **Imaji taktil** (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya). Berikut adalah contohnya:

**Yang Terampas dan Putus**

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku

Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin,

Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu

Di karet, di karet (daerahku yang

akan datang)sampai juga deru

dingin

Aku berbenah

dalam kamar,

dalam diriku jika

kau datang

dan aku bisa lagi melepaskan kisah

baru padamutapi kini hanya tangan

yang bergerak lantang Tubuhku

diam dan sendiri,

cerita dan peristira berlalu beku

.....

**c. Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi**

Kata kongkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indera. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata ‘salju’ yng berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata salju tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang

mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata 'rawa-rawa' yang melambangkan

tempat hidup, bumi, kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan.

Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

Perhatikan contoh berikut ini:

**Balada Terbunuhnya Atmo Karpo**

**Karya: W.S. Rendra**

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi

Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para

Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu

Surai bau keringat basah, jenawipun telanjang

.....

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya *kuku besi* diartikan sebagai *kaki kuda*; *kulit bumi* diartikan sebagai *jalan yang tidak teraspal*; *Penunggang perampok yang diburu* diartikan sebagai *Atmo Karpo (seorang perampok yang menunggang kuda)*; *Surai bau keringat basah* diartikan sebagai *perjalanan yang sangat melelahkan*; *jenawi* diartikan sebagai *samurai*; *pun telanjang* diartikan sebagai *keadaan siap berperang*.

**d. Menjelaskan Ritma/Ritme dalam puisi**

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sedangkan irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata.

Dengan kata lain rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada 8 jenis rima yaitu sebagai berikut.

(a) Rima sempurna, yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.

(b) Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.

(c) Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih

secara mutlak (suku kata sebunyi).

(d) Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.

(e) Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).

(f) Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.

(g) Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.

(h) Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

*Perhatikan contoh analisis rima/ ritme berikut ini.*

### **Menyesal**

**Karya: Ali Hasjmy**

*Pagiku hilang / sudah melayang*

*Hari mudaku / telah pergi*

*Kini petang / datang membayang*

*Batang usiaku / sudah tinggi*

.....

Bererang

### **3. Cara Membacakan Puisi**

Selain mengidentifikasi komponen puisi, terkadang perlu membaca puisi untuk lebih memahami puisi. Agar penjiwaan, ekspresif, dan volume suara tepat dan mengena saat pembacaan puisi, langkah awal yang harus dan mutlak dilakukan adalah membaca dan memahami isi puisi. Pemahaman terhadap isi puisi ini tidak hanya untuk mendapatkan tafsir makna terhadap puisi yang akan dibacakan melainkan juga untuk menentukan bagaimana lafal, nada, tekanan serta intonasi diucapkan saat pembacaan puisi.

### **4. Menganalisis unsur pembangun puisi**

Untuk menganalisis unsur pembangun puisi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

#### **a. Memahami makna judul**

Pertama kali yang dibaca dalam puisi adalah judul. Judul merupakan identitas atau cap sebuah puisi. Biasanya judul sudah memberikan gambaran isi sebuah puisi secara garis besar. Mursal Esten mengibaratkan judul sebagai sebuah lubang kunci untuk menengok makna keseluruhan puisi itu. Bahkan

melalui judul tersebut dapat terbuka makna yang ada dalam sebuah puisi. Untuk memahami makna sebuah judul, harus dicari dulu makna lugasnya. Usahakan memahami makna kata, frase, atau kalimat demi kalimat. Untuk mencari makna judul sebuah puisi, sebaiknya menggunakan makna baku terlebih dahulu seperti yang ada dalam kamus. Setelah itu baru mencari makna tambahannya.

**b. Memahami Makna Kata Kunci**

Dalam setiap puisi terdapat beberapa kata yang menentukan makna puisi itu. Kata-kata seperti itu dinamakan kata kunci. Kata kunci adalah kata yang sering diulang penyair dalam puisinya, misalnya kata yang menunjukkan waktu dan tempat, kata-kata asing, atau kata-kata yang sengaja diberi perhatian khusus oleh penyair dengan memberi garis bawah, mencetak miring, dan sebagainya.

Makna kata dalam sebuah puisi meliputi makna lugas atau makna leksikal, makna citraan atau makna imaji, dan makna lambang. Jadi untuk memahami puisi, ketiga makna tersebut harus diungkapkan.

**c. Makna Lugas**

Makna lugas adalah sebuah kata, frase, atau kalimat yang maknanya sesuai dengan makna leksikal atau makna yang terdapat dalam kamus. Beberapa

kata mungkin perlu dicari maknanya di dalam kamus agar makna kata tersebut bisa dipahami dengan baik.

**i. Makna Citraan atau Makna Imaji**

Dalam memilih sebuah kata, seorang penyair tidak hanya bermaksud menyampaikan makna lugas saja. Lebih dari itu, penyair membentuk citraan atau imaji tertentu pada pikiran pembacanya. Makna yang ditimbulkan itu disebut makna citraan atau makna imajis.

**ii. Makna Lambang**

Penyair seringkali memberi beban pada kata tertentu melebihi makna yang biasa dikandung makna kata tersebut. Dalam puisi, sebuah kata dapat saja merupakan lambang dari sesuatu di samping memiliki makna yang biasa. Beban tambahan itu disebut makna lambang sebuah kata. Pembaca harus berupaya untuk menyingkapkan makna lambang sebuah kata dalam puisi dengan beberapa kemungkinan yang ada.

**d. Mengusut Rujukan Kata Ganti**

Penyair sering menggunakan kata ganti, kata penyapa, atau nama seseorang dalam puisinya. Penggunaan kata-kata tersebut sering secara tiba-tiba, tanpa

diberi tahu siapa yang dirujuk dengan kata-kata tersebut. Pembaca puisi harus berusaha mengusut rujukan yang dimaksud penyair dengan kata-kata itu.

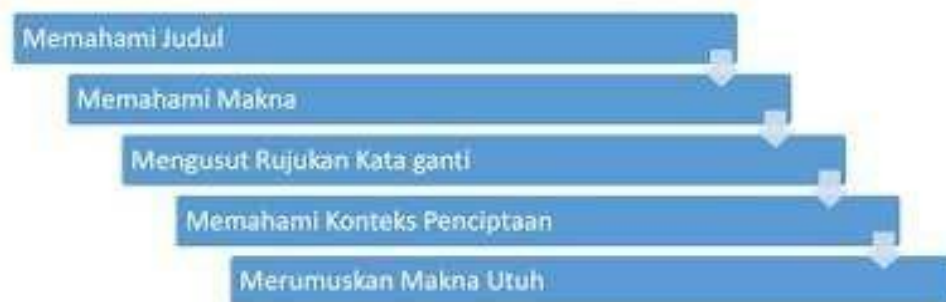
**e. Mempelajari Konteks Penciptaan**

Kadang-kadang untuk memahami puisi tidak cukup hanya dengan membaca apa yang tersurat dalam puisi, tetapi juga perlu mempelajari hal-hal yang berada di luar puisi tersebut. Hal-hal tersebut misalnya penyair, riwayat hidup penyair, pandangan hidup penyair, latar belakang penciptaan, situasi ketika puisi itu diciptakan, dan sebagainya. Semua itu disebut dengan konteks penciptaan.

**f. Merumuskan Makna Utuh**

Makna utuh sebuah puisi adalah makna keseluruhan dari puisi itu, baik makna tersurat, tersirat, maupun yang berkaitan dengan konteks penciptaannya. Untuk merumuskan makna utuh dalam sebuah puisi, diperlukan makna lugas, citraan, lambang, dan konteks penciptaan puisi itu. Setelah itu baru menentukan sikap terhadap makna utuh atau pengalaman penyair. Dengan memahami sebuah puisi berarti kita telah mencoba memahami perasaan, pikiran, dan gagasan orang lain (penyair) yang dituangkan secara khas. Tanpa disadari, pengalaman dan wawasan bertambah. Dengan bertambahnya pengalaman dan wawasan itu terasa ada kepuasan batin karena telah dapat mengambil hikmah dari pengalaman orang lain.

Gb. 3 Prosedur Menganalisis Puisi



**5. Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Perasaan**

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan, atau dialami. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial. Berikut ini adalah contoh puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penyairnya.



**Dalam Diriku**

### **Karya Sapardi Djoko Damono**

dalam dirimu mengalir  
sungai panjang  
darah namanya  
dalam diriku menggenang  
telaga darah  
sukma namanya  
dalam diriku meriak  
gelombang suara  
hidup namanya  
dan karena hidup itu indah  
aku menangis sepuas-puasnya.

Puisi di atas merupakan puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman batin penyairnya, bukan merupakan reaksi penyair terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sapardi ingin mengungkapkan perasaannya, pemahamannya tentang hakikat dirinya serta bagaimana dia menjalani kehidupannya. Bandingkan juga dengan puisi hasil perenungan batin berikut ini.

### **Tuhan Begitu Dekat**

**Karya: Abdul Hadi WM.**

Tuhan  
Kita begitu dekat  
Sebagai api dengan panas  
Aku panas dalam apimu  
Tuhan  
Kita begitu dekat  
Seperti kain dengan kapas  
Aku kapas dalam kainmu  
Tuhan  
Kita begitu dekat  
Seperti angin dan arahnya  
Kita begitu dekat  
Dalam gelap  
Kini aku nyala  
Pada lampu padamu

(Sumber: Antologi Puisi Tergantung pada Angin, 1977).

Pada puisi di atas, penyair Abdul Hadi ingin berbagi pengalaman religiusnya dengan pembaca. Pada suatu saat ia begitu dekat dengan Tuhan. Pada saat yang lain ia

merasa tidak berarti di hadapan Tuhan, seperti nyala lampu ketika padam, musnah, hilang, ke dalam yang Maha Gaib.

Apabila dicermati proses kreatifnya, puisi-puisi impresionis

## 6. Menulis Puisi dengan menggunakan teknik PI + H

Menulis puisi itu mudah. Caranya sederhana yaitu dengan menggunakan alat indera yang diberikan Tuhan kepada kita. Kita wajib bersyukur kepada-Nya atas nikmat yang dianugerahkan berupa kelengkapan alat indera yang dapat dimanfaatkan dalam segala macam kebutuhan. Salah satunya untuk menulis puisi. Alat indera menjadi kekuatan yang sangat dahsyat sebagai media menulis puisi. Hal itu dapat kita buktikan dalam kehidupan sehari-hari. Agar puisi tersusun dengan baik, maka gunakan alat indera itu satu per satu. Maka lahirlah konsep menulis puisi dengan menggunakan teknik PI + H. Singkatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pi = Panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, kulit)

H = Hati (sebagai pelabuhan rasa)

Pembuktian teknik PI+H dalam menulis puisi dapat kita wujudkan. Sebagai contoh, caranya kita melakukan observasi di taman bunga sekolah. Hasil observasi tersebut harus dicatat dengan baik, misalnya mata melihat apa? Telinga mendengar apa? Hidung mencium/membaui apa? Kulit merasakan apa? Lidah merasakan apa? Setelah diidentifikasi kemudian gunakan kata-kata yang kalian catat sebagai bahan menulis puisi. Untuk diingat, kata-kata tersebut harus berhubungan dengan teknik PI+H. Perhatikan contoh berikut!

Mata = Aku melihat sekawanan kupu-kupu terbang rendah di atas taman bunga

Telinga = Burung bernyanyi dengan nada riang

Hidung = Aroma pucuk bunga harum semerbak

Kulit = Angin bertiup lembut membelai kulitku

Lidah = Tak terasa manisnya permen di mulutku semakin nikmat ketika rasa menyatu di taman ini

**Hati** = Aku ingin menyerahkan mahkota bunga ini sebagai ucapan kesetiaanku padamu

### a. Menulis puisi dengan menggunakan bantuan frasa terbatas

Metode ini cukup signifikan untuk mengasah imajinasi penulis pemula. Biasanya penulis pemula termasuk di dalamnya siswa sangat sulit untuk memulai dan memilih diksi yang tepat untuk mewakili perasaan atau pikiran yang dituangkan. Berikut frasa atau diksi sebagai pemantik atau sebagai pemicu untuk meletupkan lahirnya puisi.

Aku ingin.....

Aku bagaikan.....

Aku mirip.....

Aku tahu.....

Aku sadar.....

Maka dapat diperkirakan tulisan yang muncul yaitu :

Aku ingin menjadi ilmuwan ternama yang mengharumkan nama bangsa

Aku bagaikan angin yang sanggup menyejukan hati orang lain

.....

## 7. Menulis Puisi dengan Memperhatikan Unsur-unsur yang Membangun Karya Puisi

Selain menikmati puisi karya orang lain, terkadang kita juga ingin mengungkapkan perasaan dalam bentuk puisi. Terkadang, peristiwa yang terjadi di sekitar kita begitu mengesankan sehingga menggoda kita untuk menuliskannya dalam puisi. Menulis puisi yang baik harus memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan. Dengan demikian terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan

### a. Menentukan tema

Sebelum menulis puisi, pertama kali harus ditentukan temanya. Dalam hal ini, pilihlah sesuatu yang membuat kita terinspirasi. Tema merupakan suatu gagasan yang dituangkan dalam sebuah bentuk puisi. Misalkan puisi bertemakan tentang cinta, ketuhanan, kemanusiaan, keindahan alam, dan sebagainya.

### b. Menggambarkan Suasana Puisi

Setelah itu, perlu digambarkan suasana puisi yang akan dibangun dalam puisi yang dibuat. Suasana puisi maksudnya adalah gambaran perasaan penyair dalam puisi. Jika suasana bahagia bahasa yang digunakan romantis, lembut, dan indah. Begitu juga sebaliknya jika suasana yang dirasakan sedang sedih, bimbang, penggunaan bahasa dalam membuat puisi menggunakan bahasa yang sinis dan keras.

### c. Mendaftar kata-kata yang sesuai

Setelah menggambarkan suasana, perlu mendaftar atau menggunakan kata-kata yang diwarnai dengan ungkapan-ungkapan yang bermakna.

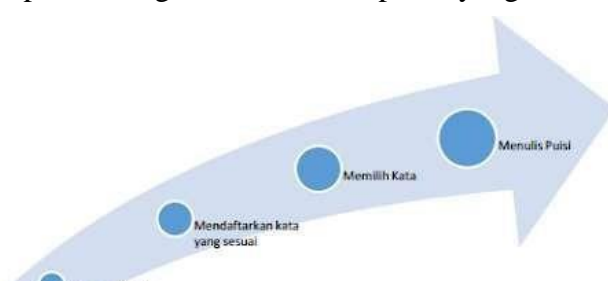
Misalnya ungkapan rasa sayang terhadap ayah. Ayah, luasnya bumi tak seluas sayanku padamu.

### d. Memilih diksi

Setelah mendaftarkan kata yang sesuai, perlu dilakukan pemilihan kata atau diksi. Pilihlah kata-kata yang memberikan nilai rasa tertentu. Selain itu, perhatikan juga maknaluas, makna citraan, dan makna lambanga setiap kata yang akan dituliskan dalam puisi.

### e. Menulis Puisi

Setelah keempat langkah diatas telah dilakukan, maka barulah membuat sebuah puisi. Yang dimulai dari inspirasi yang telah didapat.



### **Daftar Pustaka**

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. <http://chocoronotomo.blogspot.co.id/2011/11/langkah-langkah-memahami-puisi.html>
3. <http://www.ilmubahasa.net/205/03/cara-membaca-puisi-yang-baik-dan-benar.html>

## **Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)** **(FAKTA)**

1. Bacalah puisi “Aku Hadir pada Zamanku” karya Imran Ganiz!
2. Analisislah unsur pembangun puisi “Aku Hadir pada Zamanku” karya Imran Ganiz!

### **Aku Hadir pada Zamanku**

KARYA : *Imran Ganiz*

Aku ingin mengendarai negeri khayalku  
Tenatng tamasa ke bulan  
Kapling tanah di Planet Mars  
Tentang komputer anggih yang tembus langit ketujuh

Guruku! Engkau tidak lagi duduk di kursi tua  
Engkau kini telah berdasi  
Kami bangga

Profesimu kini sudah elite  
Lalu ajaklah kami terbang jauh  
Biarkan kami berlayar dengan hobi kami  
Biarkan kami mengembara dengan cara kami  
Biarkan kami terbang dengan imajinasi kami  
Engkau hanya memegang rantai hatinya

Hamparkan sajadah di atas Gurun Sahara  
Yakinlah baris-baris doa tertambat untukmu  
Bukalah pikiran kami tentang kefanaan dunia  
Bukalah pintu hati kami tentang hari nanti  
Dalam Taman Firdaus yang dijanjikan

## KUNCI JAWABAN

### Analisis Puisi “Aku Hidup pada Zamanku” Karya Imran Ganiz

#### A. MAKNA PUISI ‘Aku Hidup pada Zamanku’

Dengan membaca dan memahami makna puisi ‘Aku Hadir pada Zamanku’ karya Imran Ganiz, ada banyak hal yang bisa dipelajari. Khususnya, bagi generasi milenium terutama dalam menghadapi kemerdekaan belajar. Era milenial banyak persoalan dan tantangan yang dihadapi

1. Semangat dan cita-cita kaum muda atau milenial untuk meraih harapan yang seluas-luasnya.
2. Tuntutan cara pandang belajar agar tidak lagi terkungkung dengan pola lama yang dinilai sudah tidak relevan lagi dengan zamannya.
3. Semangat yang membara untuk menuntut perubahan. Hal itu terungkap pada baris kata ‘Biarkan kami terbang, biarkan kami mengembara, aku ingin mendarai negeri khayal

#### B. UNSUR INTRINSIK PUISI ‘Aku Hidup pada Zamanku’

- Tema

Tema pada puisi “Aku Hidup pada Zamanku” karya Imran Ganiz adalah menggambarkan tuntutan perubahan melalui paradigma baru pembelajaran dengan pendekatan kekinian. Untuk mengungkapkan ekspresinya penyair menggunakan aku ingin dan biarkan kami. Penyair merasa bahwa pola pembelajaran masa kini tidak lagi berpihak pada kaum muda. Dari judulnya sudah terlihat bahwa puisi ini menceritakan kisah ‘Aku Hidup pada Zamanku’ yang mencari tujuan hidup yang lebih baik.

- Pemilihan Kata (Diksi)

Untuk ketepatan pemilihan kata sering kali penyair menggantikan kata yang dipergunakan berkali-kali yang dirasa belum tepat, diubah kata-katanya. Seperti pada baris kedua: bait pertama “Aku ingin mendarai negeri khayalku” merupakan pengganti dari kata “Aku ingin bebas berdasarkan daya pikirku untuk dikembangkan dengan wajar”. “Engkau tidak lagi duduk di kursi tua” dapat berarti “Nasib guru sekarang ini sudah berubah”, “Profesimu sudah elite” dapat berarti “Profesi guru kini sudah menjadi profesional”. “Bukalah pintu hati kami untuk hari nanti” dapat berarti “Cobalah berbuat mengisi hati kami dengan pengetahuan yang cukup”.

- Rima/Ritme

Ritme dalam puisi yang berjudul ‘Aku Hidup pada Zamanku’ ini terdengar menguat karena ada pengulangan bunyi (Rima) pada huruf vokal ‘U’ dan ‘I’

Vokal ‘T’ pada larik pertama dan ke dua, pengulangan berseling vokal a-u-a-u

Larik pertama ‘Aku ingin mendarai negerimkhayalku.’

Larik kedua ‘Tentang tamasya ke bulan.

Pengulangan vokal ‘T’:

Tentang komputer canggih yang tembus langit ketujuh

- **Rasa**

Rasa adalah sikap penyeir terhadap pokok permasalahan yang terdapat pada puisinya. Pada puisi “AkuHadir pada Zamanku’ karya Imran Ganiz merupakan ekspresi jiwa penyair yang menginginkan perubahan. Di sana penyair tidak mau meniru atau menyatakan kenyataan alam, tetapi mengungkapkan sikap dan semangat yang ingin terjadinya perubahan terhadap kaum milenial “Biarkan kami terbang dengan imajinasi kami”. Bahkan terungkap ‘Bukalah pintu hati kami untuk hari nanti’. Uraian di atas merupakan yang dikemukakan dalam puisi ini semuanya adalah sikap Imran Ganiz yang lahir dari ekspresi jiwa penyair.

- **Nadadan Suasana**

a.) **Nada**

Dalam puisi tersebut penulis menggambarkan nada-nada yang tegas dan berwibawa, lugas dan jelas dalam penyampaian puisi ini, karena banyak bait-bait puisi tersebut mengandung kata tuntutan. Dan menggunakan nada yang syahdu di bait yang terkesan sedikit sedih.

b.) **Suasana**

Suasana yang terdapat dalam puisi tersebut adalah suasana semangat mengasah asa, optimis dan kekuatan emosi yang cukup tinggi tetapi ada beberapa suasana yang berubah menjadi sedih karena penyair menyinggung hari nanti bahwa semuanya akan berakhir.

- **Majas**

Dalam puisi tersebut menggunakan majas hiperbola pada kalimat “Aku ingin mengendarai negeri khayalku”. Terdapat juga majas metafora pada kalimat “Hamparkan sajadah di atas gunung Sahara”.

Dalam sajak ini intensitas pernyataan dinyatakan dengan sarana retorika yang berupa hiperbola, dikombinasi dengan ulangan, serta diperkuat oleh ulangan bunyi vokal a dan u ulangan bunyi lain serta persajakan akhir seperti telah dibicarakan di atas.

- **Pencitraan/pengimajian**

Di dalam sajak ini terdapat beberapa pengimajian, diantaranya : ‘Engkau kini telah berdasi (Imaji Penglihatan), ‘Tak perlu sedu sedan itu’ (Imaji Pendengaran), ‘Aku ingin mengendarai negeri khayaku (Imaji Rasa), ‘Kami bangga’ (Imaji Rasa).

Melalui diksi, kata nyata, dan majas yang digunakannya, penyair berupaya menumbuhkan pembayangan para penikmat sajak-sajaknya. Semakin kuat dan lengkap pembayangan yang dapat dibangun oleh penikmat sajak-sajaknya, maka semakin berhasil citraan yang dilakukan penyair. Di dalam sajak ini terdapat beberapa pengimajian, diantaranya :

‘Lalu ajaklah kami terbang jauh (Imaji rasa)

‘Suatu hari nanti kita bertemu’ (Imaji rasa)

‘Biakan kami terbang dengan imajinasi kami’(Imaji rasa)

- **Kata Nyata/kata konkret**

Secara makna, puisi Aku Hadir pada Zamanku’ karya Imran Ganiz tidak menggunakan kata-kata yang terlalu sulit untuk dimaknai, bukan berarti dengan kata-kata tersebut lantas menurunkan kualitas dari puisi ini. Sesuai dengan judul sebelumnya, puisi tersebut menggambarkan tentang semangat dan kebebasan tak mau mengalah.



- Amanat

Amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Makna bersifat kias, subjektif, dan umum. Makna berhubungan dengan individu, konsep seseorang dan situasi tempat penyair mengimajinasikan puisinya. Amanat dalam Puisi 'Aku Hadir pada Zamanku' karya Imran Ganiz yang dapat saya simpulkan dan dapat kita rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Tuntutan perubahan kaum muda agar pendidikan diberi ruang untuk berekspresi seluas-luasnya.
2. Pendidik diharapkan melakukan perubahan secara internal karena tuntutan perubahan semakin kompleks.

- Tipografi

Tipografi atau disebut juga ukiran bentuk. Dalam Puisi didefinisikan atau diartikan sebagai tatanan larik, bait, kalimat, frase, kata dan bunyi untuk menghasilkan suatu bentuk fisik yang mampu mendukung isi, rasa dan suasana. Namun dalam sajak 'Aku Hadir pada Zamanku' karya Imran Ganiz tidak menggunakan tipografi.

## **TUGAS 1.**

**Tugas Individu** : Menulis puisi dengan tema “Keindahan”  
**Judul** : Taman Bunga Idamanku

### **Petunjuk!**

- 1. Lakukan pengamatan (observasi) di taman bunga sekolahmu.**
- 2. Catatlah apa yang dilihat, didengar, dirasakan oleh kulit dan lidah, dan dicium/dibaui.**
- 3. Siapkan lembar pengamatan atau kertas plano untuk mencatat hasil pengamatan**
- 4. Ungkapkan perasaan hatimu ketika menyaksikan keindahan taman bunga tersebut!**

**LEMBAR OBSERVASI  
MENULIS PUISI**

**1. Mata melihat apa?**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....

**2. Telinga mendengar apa?**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....

**3. Lidah merasakan apa?**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....

**4. Hidung mencium/membaui apa?**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....
- f. ....

**5. Kulit merasakan apa?**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....

**6. Hati mau mengutarakan apa? (ungkapan rasa)**

- a. ....
- b. ....
- c. ....
- d. ....
- e. ....

## TUGAS 2. DISKUSI KELOMPOK

### Petunjuk!

1. Bagilah kelompok terdiri atas 4-5 orang
2. Simaklah puisi 'Aku Hadir pada Zamanku' karya *Imran Ganiz* kemudian analisislah berdasarkan unsur-unsur yang membangun karya puisi!

Aku Hadir pada Zamanku

KARYA : *Imran Ganiz*

Aku ingin mengendarai negeri khayalku  
Tenatng tamasa ke bulan  
Kapling tanah di Planet Mars  
Tentang komputer anggih yang tembus langit ketujuh

Guruku! Engkau tidak lagi duduk di kursi tua  
Engkau kini telah berdasi  
Kami bangga

Profesimu kini sudah elite  
Lalu ajaklah kami  
terbang jauh  
Biarkan kami berlayar dengan hobi kami  
Biarkan kami mengembara dengan cara kami  
Biarkan kami terbang dengan imajinasi kami  
Engkau hanya memegang rantai hatinya

Hamparkan sajadah di atas Gurun Sahara  
Yakinlah baris-baris doa tertambat untukmu  
Bukalah pikiran kami tentang kefanaan dunia  
Bukalah pintu hati kami tentang hari nanti  
Dalam Taman Firdaus yang kau dijanjikan

